

ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI PSAK 73 TERHADAP LEVERAGE PERUSAHAAN TRANSPORTASI DARAT DI BEI 2018-2022

Adi Abdurrohman¹, Ajeng Tita Nawangsari²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia ^{1,2}

Email: Adiabdurrohman777@gmail.com¹, ajeng.tita@uinsa.ac.id²

Informasi	Abstract
Volume : 2	<i>This study aims to analyze the impact of the implementation of PSAK 73 concerning Leases on leverage ratios, namely the Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER), in land transportation subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2022 period. This study uses a comparative quantitative approach with a purposive sampling technique on eight companies. Data were analyzed using the normality test and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results show that there is no statistically significant difference in the DAR and DER ratios before and after the implementation of PSAK 73. Although descriptively there is a slight increase in the average leverage value, this increase is not large enough to form a significant change in the aggregate. This finding indicates that the impact of PSAK 73 on financial structure is heterogeneous across companies, depending on the intensity of lease use. However, conceptually, the implementation of PSAK 73 still increases transparency and a more realistic representation of the company's financial position.</i>
Nomor : 11	
Bulan : November	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	

Keyword: PSAK 73, Sewa, Rasio leverage, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan PSAK 73 tentang Sewa terhadap rasio leverage, yaitu Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), pada perusahaan subsektor transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan teknik purposive sampling terhadap delapan perusahaan. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada rasio DAR dan DER sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73. Meskipun secara deskriptif terdapat sedikit peningkatan pada nilai rata-rata leverage, namun peningkatan tersebut tidak cukup besar untuk membentuk perubahan yang signifikan secara agregat. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak PSAK 73 terhadap struktur keuangan bersifat heterogen antar perusahaan, tergantung pada intensitas penggunaan sewa. Namun, secara konseptual, penerapan PSAK 73 tetap meningkatkan transparansi dan representasi posisi keuangan perusahaan yang lebih realistik.

Kata Kunci: PSAK 73, sewa, rasio leverage, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio.

A. PENDAHULUAN

Standar akuntansi di Indonesia terus diperbarui agar selaras dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). Salah satu perubahan paling signifikan adalah penerapan

PSAK 73 tentang Sewa pada 1 Januari 2020, yang menggantikan PSAK 30. Tujuan utama penerapan PSAK 73 adalah untuk meningkatkan transparansi, relevansi, dan keterbandingan laporan keuangan dengan mengakui hampir semua jenis sewa, baik sewa operasi maupun sewa pembiayaan di neraca. Menurut ¹, Perubahan ini mewajibkan perusahaan untuk mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa, yang sebelumnya tidak diakui dalam laporan posisi keuangan berdasarkan standar sebelumnya. Hal ini menunjukkan peran penting PSAK 73 dalam memberikan gambaran yang lebih realistik tentang posisi keuangan dan kewajiban perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Secara substantif, PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan pada perlakuan akuntansi untuk sewa. Jika sebelumnya beban sewa operasi hanya diakui sebagai beban periodik dalam laporan laba rugi, perusahaan kini diwajibkan untuk mengkapitalisasi sewa jangka panjang di neraca. Akibatnya, baik total aset maupun total liabilitas perusahaan akan meningkat. Peningkatan ini berdampak langsung pada struktur keuangan dan rasio leverage perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh ² menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 menyebabkan peningkatan yang signifikan pada Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) dan Rasio Utang terhadap Aset (DAR), terutama pada perusahaan dengan kontrak sewa jangka panjang. Peningkatan liabilitas sewa menyebabkan ekuitas menurun relatif terhadap total utang, sehingga meningkatkan rasio leverage. Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun rasio leverage meningkat, perubahan ini justru memberikan transparansi yang lebih besar terhadap beban keuangan yang sebelumnya tersembunyi.

Perubahan yang dibawa oleh PSAK 73 memiliki relevansi yang kuat terhadap analisis rasio keuangan, khususnya rasio leverage. Rasio seperti DAR dan DER digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan aset atau ekuitasnya. Ketika PSAK 73 mewajibkan pengakuan liabilitas sewa, rasio-rasio ini cenderung meningkat secara mekanis tanpa perubahan nyata dalam operasional perusahaan ³. Hal ini menjadi implikasi penting bagi analis keuangan, auditor, dan investor yang menggunakan leverage sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, memahami

¹ Agung Prajanto, "Implementasi Psak 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *JURNAL AKUTANSI, KEUANGAN DAN AUDITING* 1, no. 2 (2020): 01–08, <https://doi.org/10.56696/jaka.v1i2.4277>.

² Annisa Papuanita Hefiria and Agrianti Komalasari, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Implementasi PSAK 73," *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan* 2, no. 3 (2025).

³ Muhamad Arya Pamungkas et al., "Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Tingkat Tangibilitas Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2024): 1301–13.

dampak penerapan PSAK 73 terhadap rasio leverage sangat penting untuk menginterpretasi ulang hasil analisis keuangan setelah perubahan standar ini diterapkan.

Sektor transportasi darat menjadi fokus relevan dalam studi ini karena karakteristik industrinya yang sangat memanfaatkan aset sewa, seperti armada kendaraan, tempat parkir, dan peralatan logistik. Menurut ⁴, Perusahaan transportasi memiliki proporsi kontrak sewa yang lebih tinggi dibandingkan sektor lain, sehingga penerapan PSAK 73 berdampak lebih besar terhadap neraca mereka. Lebih lanjut, subsektor ini juga memiliki struktur pembiayaan yang unik, dengan mayoritas aset operasional diperoleh melalui skema sewa. Oleh karena itu, subsektor transportasi darat merupakan objek ideal untuk mengeksplorasi perubahan leverage akibat penerapan PSAK 73. Lebih lanjut, dengan pandemi COVID-19 pada tahun 2020–2021 yang berdampak pada aktivitas transportasi, analisis periode 2018–2022 menarik untuk mengamati dinamika leverage perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 dalam konteks kondisi ekonomi yang fluktuatif.

Meskipun telah terdapat sejumlah penelitian terkait PSAK 73, sebagian besar penelitian tersebut memiliki keterbatasan yang menciptakan kesenjangan penelitian. Banyak penelitian yang umumnya mencakup berbagai sektor tanpa secara khusus memisahkan subsektor transportasi darat, sehingga menghasilkan dampak yang heterogen. Sebagai contoh, dalam penelitian oleh ditemukan perbedaan yang signifikan dalam rasio leverage di sektor transportasi dan logistik sebelum dan sesudah PSAK 73, tetapi tidak menguraikan subsektor darat secara spesifik⁵. Lebih lanjut, periode pengamatan dalam beberapa penelitian dibatasi pada satu atau dua tahun pertama penerapan PSAK 73, meskipun dampaknya terhadap struktur keuangan mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk terlihat secara konsisten. Oleh karena itu, penelitian dengan periode yang lebih luas, yakni 2018–2022, sangat dibutuhkan untuk menggambarkan perubahan rasio leverage dalam jangka menengah pasca penerapan PSAK 73.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif dampak penerapan PSAK 73 tentang Sewa terhadap rasio leverage (DAR dan DER) pada perusahaan subsektor transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi

⁴ Duwi Rahayu, Imelda Dian Rahmawati, and Aisha Hanif, "Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Procedia Of Social Sciences and Humanities* 3, no. c (2022): 939–48, <https://pssh.umsida.ac.id/index.php/pssh/article/view/283/338>.

⁵ T A L Untara and D Kosdiana, "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Sebelum Dan Sesudah Amandemen PSAK 73," *Jurnal SIKOMTEK* 14, no. 2 (2024): 172–79, <https://sikomtek.jakstik.ac.id/index.php/jurnalsikomtek/article/view/67>.

literatur akuntansi keuangan mengenai pengaruh standar baru terhadap struktur modal perusahaan, serta menjadi pertimbangan bagi investor, auditor, dan regulator dalam mengevaluasi perubahan kebijakan akuntansi yang memengaruhi laporan keuangan perusahaan publik.

A. KAJIAN LITERATUR

Kerangka Teori

Teori akuntansi (teori pelaporan dan pengungkapan) menekankan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang relevan dan andal agar para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan ekonomi yang terinformasi. Perubahan aturan pengakuan dan pengukuran akan mengubah informasi yang tersedia, terutama posisi aset dan liabilitas. Dengan demikian memengaruhi interpretasi rasio keuangan (lihat pembahasan umum tentang tujuan standar akuntansi). Menurut ⁶, Tujuan perubahan standar sewa adalah untuk meningkatkan transparansi dan daya banding laporan keuangan dengan menghilangkan sebagian besar perlakuan di luar neraca atas sewa operasi.

Leasing theory / lease accounting literature: menjelaskan alasan bisnis mengadopsi sewa (operating vs financing), bagaimana leasing berfungsi sebagai alat pembiayaan dan implikasinya terhadap struktur aset & liabilitas. Review literatur tentang akuntansi sewa menyimpulkan bahwa kapitalisasi sewa (sebagaimana diwajibkan oleh IFRS 16/PSAK 73) memiliki dampak material terhadap neraca dan rasio keuangan, tetapi besarnya dampak tersebut bergantung pada intensitas penggunaan sewa dalam industri dan parameter kontrak sewa ⁷.

Capital structure theory (teori struktur modal): seperti trade-off theory dan packing-order memberikan landasan untuk memahami bagaimana perubahan komposisi utang dan ekuitas (mis. melalui pengakuan liabilitas sewa) memengaruhi keputusan pembiayaan, risiko kebangkrutan, biaya modal, dan persepsi investor. Ringkasan dan review teoritis modern menemukan bahwa leverage perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi perubahan akuntansi yang mengalihkan “off-balance” kewajiban menjadi “on-balance” dapat secara mekanis meningkatkan rasio utang terhadap aset dan ekuitas sehingga berimplikasi pada parameter-parameter teori struktur modal ⁸.

⁶ IFRS Foundation, “IFRS 16 — Effects Analysis (January 2016)” (IFRS Foundation, 2016), <https://www.ifrs.org/content/dam/ifrs/project/leases/ifrs/published-documents/ifrs16-effects-analysis.pdf>.

⁷ Marco Sorrentino, “Lease Accounting: Back into the Past — A General Review of Different Theoretical Approaches,” 2020, <https://pdfs.semanticscholar.org/664b/d82da48564c2054a5699822d0bdc86a4d2a5.pdf>.

⁸ M S Ali and R Yadav, “Capital Structure Theories: A Review,” n.d., https://www.researchgate.net/publication/289372567_Capital_Structure_Theories_A_Review.

Agency & signaling theory: Pencatatan liabilitas sewa secara eksplisit juga memengaruhi informasi yang tersedia antara manajemen dan pemegang saham/kreditur. Pengungkapan yang lebih lengkap mengurangi asimetri informasi (positif bagi investor), tetapi peningkatan leverage yang tercatat bisa memberi sinyal risiko lebih besar ke kreditur, sehingga bisa memengaruhi biaya pendanaan dan akses kredit⁹

Perubahan perlakuan akuntansi sewa dan dampaknya (konseptual & bukti resmi)

Penerapan PSAK 73, yang merupakan adopsi dari IFRS 16, membawa perubahan signifikan pada perlakuan akuntansi sewa. Standar ini mewajibkan sebagian besar sewa operasi yang sebelumnya tidak dicatat di neraca kini diakui di neraca penyewa.

Secara konseptual, perubahan ini menghasilkan dua pengakuan utama:

- Aset hak guna, yang merupakan hak penyewa untuk menggunakan aset tersebut selama masa sewa.
- Liabilitas sewa, yang merupakan kewajiban penyewa untuk melakukan pembayaran sewa di masa mendatang.

Konsekuensi akuntansinya adalah sebagai berikut:

- Total aset meningkat karena kapitalisasi aset hak guna usaha.
- Total liabilitas meningkat karena pengakuan liabilitas sewa.

Ekuitas dapat menurun secara relatif, tergantung pada dampak pajak, depresiasi, dan beban bunga terhadap laba ditahan. Sedangkan Laba operasi (EBITDA) cenderung meningkat karena beban sewa operasi, yang sebelumnya diakui sebagai beban operasi, kini digantikan oleh depresiasi dan beban bunga¹⁰

Secara empiris, berbagai penelitian dan studi profesional mendukung temuan ini, Seperti yang dilakukan oleh¹¹ dan¹², menunjukkan perubahan signifikan dalam rasio leverage, terutama di sektor-sektor yang bergantung pada sewa operasi seperti ritel, perhotelan, dan transportasi.

Studi oleh¹³ Menegaskan bahwa besarnya dampak terhadap leverage sangat bergantung pada intensitas penggunaan sewa operasi di setiap industri. Lebih lanjut, studi¹⁴

⁹ Foundation, "IFRS 16 — Effects Analysis (January 2016)."

¹⁰ Foundation.

¹¹ José Morales-Díaz and Carlos Zamora-Ramírez, "Effects of IFRS 16 on Key Financial Ratios: A New Methodological Approach," *Accounting in Europe*, 2018, https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2942326.

¹² Fabio Magli, Andrea Nobolo, and Marco Ogliari, "The Effects on Financial Leverage and Performance: The IFRS 16," *International Business Research*, 2018, <https://ccsenet.org/journal/index.php/ibr/article/view/76003>.

¹³ Morales-Díaz and Zamora-Ramírez, "Effects of IFRS 16 on Key Financial Ratios: A New Methodological Approach."

¹⁴ PwC Indonesia, "PSAK 73 — In-Depth / Practical Guide" (PwC Indonesia, 2019), <https://www.pwc.com/id/en/publications/assurance/psak-73-in-depth-2019.pdf>.

juga menemukan bahwa peningkatan utang yang dilaporkan bisa sangat signifikan di beberapa sektor, yang menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 memiliki dampak material terhadap struktur keuangan perusahaan.

Relevansi terhadap Rasio Leverage (DAR & DER)

Secara definisi:

- **DAR (Debt-to-Asset Ratio)** = Total Liabilities / Total Assets.
- **DER (Debt-to-Equity Ratio)** = Total Liabilities / Total Equity.

Karena PSAK 73 meningkatkan Total Liabilitas dan Total Aset, dampaknya terhadap DAR dan DER tidak selalu proporsional. Namun, banyak studi empiris menunjukkan peningkatan DER dan DAR setelah kapitalisasi sewa, terutama ketika peningkatan liabilitas relatif lebih besar daripada peningkatan aset.¹⁵ Peningkatan DER dan DAR ini bersifat mekanis dan dapat memengaruhi persepsi solvabilitas, perjanjian, dan kinerja biaya modal meskipun operasional aktual perusahaan tetap tidak berubah.

BUKTI EMPIRIS

Studi internasional

- ¹⁶ Studi komprehensif Eropa: menemukan dampak sistematis pada leverage, terutama di sektor transport dan ritel.
- ¹⁷ Memperkirakan efek IFRS 16 terhadap debt/asset dan debt/equity dan menegaskan heterogenitas antar sektor (retail/airlines paling terpengaruh).
- ¹⁸ Studi khusus pada maskapai (aviation) menunjukkan kapitalisasi sewa menghasilkan kenaikan aset & liabilitas yang material.

Studi Indonesia/Regional

- ¹⁹ Studi pada BUMN di BEI: menemukan perubahan rasio keuangan pasca-PSAK 73.
- ²⁰ Studi pada perusahaan jasa transportasi BEI: melaporkan kenaikan rasio leverage setelah penerapan PSAK 73.

¹⁵ Pamungkas et al., "Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Tingkat Tangibilitas Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik."

¹⁶ Morales-Díaz and Zamora-Ramírez, "Effects of IFRS 16 on Key Financial Ratios: A New Methodological Approach."

¹⁷ Magli, Nobolo, and Ogliari, "The Effects on Financial Leverage and Performance: The IFRS 16."

¹⁸ Anna Veverková, "IFRS 16 and Its Impacts on Aviation Industry: A Case Study," 2020, <https://pdfs.semanticscholar.org/d590/6b49ba8ce67b4ca8c76428bfc8cdb438c94b.pdf>.

¹⁹ Prajanto, "Implementasi Psak 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

²⁰ A Rahayu, N Rahmawati, and M Hanif, "Dampak Implementasi PSAK 73 Terhadap Struktur Keuangan Perusahaan Jasa Transportasi Di BEI," in *Prosiding Seminar Nasional PSSH*, 2022, <https://pssh.umsida.ac.id/index.php/pssh/article/view/283>.

- ²¹ Conference paper: uji before-after menunjukkan perubahan signifikan pada beberapa rasio termasuk DAR & DER untuk perusahaan intens sewa.
- ²² Studi pada sektor transportasi & logistik di BEI: menemukan perubahan struktur modal dan profitabilitas terkait PSAK 73.

Hampir semua studi menegaskan arah dampak (kenaikan leverage tercatat), namun signifikansi statistik dan implikasi ekonomi bervariasi berdasarkan: (1) intensitas sewa perusahaan, (2) periode pengamatan (interim vs setahun penuh), (3) perlakuan pajak & deferred tax, dan (4) apakah studi mengendalikan faktor-faktor makro (mis. COVID-19). Studi di Indonesia cenderung mendukung adanya kenaikan DAR/DER pada sampel intens-sewa tetapi beberapa studi tidak menemukan nilai relevansi pasar yang konsisten.

Sintesis & Research Gap

Berdasarkan kajian teoretis dan bukti empiris yang ada, dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 73 hampir pasti akan mengakibatkan perubahan signifikan terhadap penyajian laporan keuangan, terutama pada pos-pos neraca perusahaan. Namun, masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu diperhatikan, terutama dalam konteks Indonesia dan subsektor transportasi darat.

Pertama, dalam hal spesifikasi subsektor, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menggabungkan sektor transportasi dengan logistik atau sektor jasa lainnya. Pendekatan ini mengakibatkan dampak spesifik penerapan PSAK 73 terhadap subsektor transportasi darat, yang memiliki karakteristik unik seperti kepemilikan dan pembiayaan armada (sewa armada), masih kurang dieksplorasi. Hal ini terjadi meskipun studi internasional menunjukkan bahwa sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang paling terdampak oleh penerapan IFRS 16. Namun, bukti empiris di Indonesia, khususnya yang berfokus pada subsektor transportasi darat, masih sangat terbatas.

Kedua, dalam hal periode analisis, beberapa penelitian sebelumnya hanya menggunakan rentang waktu yang relatif singkat, misalnya, 2019 - 2020. Periode ini dianggap tidak memadai untuk menangkap dampak jangka menengah implementasi PSAK 73, terutama karena bertepatan dengan gangguan signifikan akibat pandemi COVID-19. Oleh karena itu,

²¹ EUDL Proceedings, "Impact of Implementation of PSAK 73 Leases on The ... (Paired Sample Evidence)" (EAI Endorsed Transactions on EUDL, 2023), <https://eudl.eu/pdf/10.4108/eai.10-10-2023.2342203>.

²² Pamungkas et al., "Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Tingkat Tangibilitas Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik."

periode analisis yang lebih panjang, seperti 2018–2022, dianggap lebih representatif untuk mengamati kondisi sebelum dan sesudah implementasi PSAK 73 ²³.

Ketiga, terkait pendekatan metodologis, beberapa penelitian sebelumnya terbatas pada analisis deskriptif, sehingga tidak memberikan inferensi statistik yang kuat. Penelitian dengan prosedur analisis yang lebih sistematis yaitu, pertama-tama melakukan uji normalitas data, kemudian memilih uji t berpasangan atau uji Wilcoxon berdasarkan distribusi data yang dihasilkan, sehingga akan menghasilkan temuan yang lebih akurat dan reliabel, terutama dalam penelitian dengan ukuran sampel terbatas, seperti delapan perusahaan. Rekomendasi ini juga sejalan dengan panduan dari konferensi EUDL (Perpustakaan Digital Uni Eropa), yang merekomendasikan penggunaan uji berpasangan atau nonparametrik jika diperlukan ²⁴.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, penerapan PSAK 73, yang mewajibkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa guna usaha, diperkirakan akan meningkatkan total liabilitas perusahaan. Peningkatan liabilitas ini berdampak langsung pada Rasio Utang terhadap Aset (DAR) dan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER).

Dari perspektif teori struktur modal, peningkatan utang (baik dalam bentuk pinjaman maupun liabilitas sewa guna usaha) akan meningkatkan leverage perusahaan, sementara dari perspektif teori akuntansi, hal ini mencerminkan representasi liabilitas keuangan yang lebih akurat. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa setelah penerapan PSAK 73, perusahaan akan menunjukkan rasio leverage yang lebih tinggi daripada sebelumnya.

Berdasarkan uraian teori dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

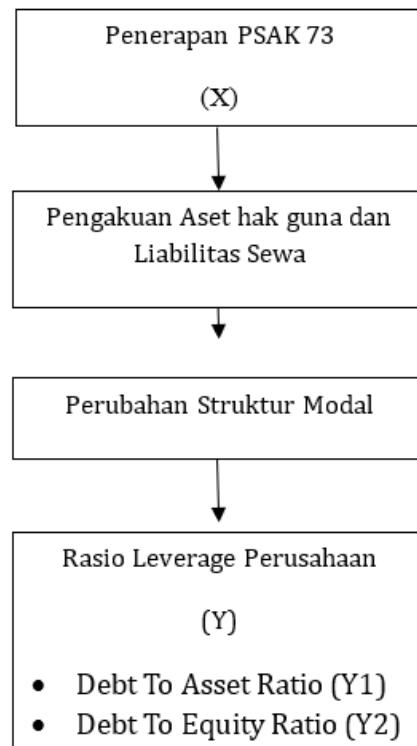
- H1** Terdapat perbedaan yang signifikan pada Debt to Asset Ratio (DAR) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.
- H2** Terdapat perbedaan yang signifikan pada Debt to Equity Ratio (DER) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73.

Kerangka Konsptual

Hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan dalam **Gambar** berikut:

²³ Proceedings, "Impact of Implementation of PSAK 73 Leases on The ... (Paired Sample Evidence)."

²⁴ Proceedings.



Kerangka kerja ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 (variabel independen) memengaruhi rasio leverage perusahaan (variabel dependen), yang diukur dengan DAR dan DER. Dampak ini terjadi melalui pengakuan liabilitas sewa, yang meningkatkan total utang dan aset, sehingga mengubah struktur modal perusahaan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan rasio leverage perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 tentang Sewa Usaha. Menurut ²⁵, penelitian kuantitatif berorientasi pada pengujian hipotesis dan pengukuran variabel secara objektif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran numerik dan pengujian dampak kebijakan akuntansi terhadap indikator keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih menggunakan metode purposive

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian²⁶. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Perusahaan subsektor transportasi darat yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2018–2022.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit.
- Perusahaan yang mengungkapkan penerapan PSAK 73 dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel penelitian, yaitu:

- PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA)
- PT Blue Bird Tbk (BIRD)
- PT Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR)
- PT Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS)
- PT Lima Ribu Nusa Transport Tbk (LRNA)
- PT Steady Safe Tbk (SAFE)
- PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI)
- PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA)

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder yang bersumber dari:

- Laporan keuangan tahunan (annual report) yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>).
- Catatan atas laporan keuangan (CALK) perusahaan terkait penerapan PSAK 73.
- Sumber pendukung lain seperti situs resmi perusahaan dan publikasi terkait dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama:

- a. Variabel Independen: Penerapan PSAK 73 tentang Sewa Usaha (X)

Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy, dengan:

- Nilai 0 menunjukkan periode sebelum penerapan PSAK 73 (2018–2019).
- Nilai 1 menunjukkan periode setelah penerapan PSAK 73 (2020–2022).

- b. Variabel Dependen ; Rasio Leverage, yang diukur menggunakan dua indikator utama:

²⁶ Sugiyono.

- Rasio Utang terhadap Aset (DAR) = Total Liabilitas / Total Aset
- Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) = Total Liabilitas / Total Ekuitas

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

- **Statistik Deskriptif**

Digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai rata-rata, simpangan baku, minimum, dan maksimum rasio DAR dan DER.

- **Uji Normalitas Data**

Dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini menggunakan Uji Shapiro-Wilk atau Uji Kolmogorov-Smirnov pada SPSS.

- **Uji Perbedaan (Paired Sample Test)**

- Jika data berdistribusi normal, digunakan Paired Sample t-test.
- Jika data tidak berdistribusi normal, digunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon sebagai alternatif non-parametrik.

- **Analisis dan Interpretasi Hasil**

Hasil uji kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui apakah penerapan PSAK 73 memengaruhi perubahan rasio leverage (DAR dan DER) pada perusahaan subsektor transportasi darat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

Langkah pertama adalah menentukan apakah perbedaan data antara periode sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 terdistribusi normal. Uji yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk karena ukuran sampel < 30.

Tabel 1

Variabel	Statistik W	Sig. (p-value)	Kesimpulan
DAR	0.787	0.0015	Tidak normal
DER	0.653	0.0000011	Tidak normal

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 23 (2025)

Karena kedua 1086 variable tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), maka pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan metode non-parametrik **Wilcoxon Signed Rank Test**.

Uji Perbedaan Sebelum dan Sesudah PSAK 73

Uji Wilcoxon dilakukan untuk menilai apakah terdapat perbedaan signifikan median DAR dan DER antara periode sebelum (2018–2019) dan sesudah (2020–2022) implementasi PSAK 73.

Tabel 2

Variabel	Z Hitung	Sig. (p-value)	Kesimpulan
			Tidak terdapat
DAR	-0.33	0.7422	perbedaan signifikan
			Tidak terdapat
DER	-0.47	0.6406	perbedaan signifikan

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 23 (2025)

Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai rasio leverage sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 pada perusahaan sektor transportasi yang diteliti. Oleh karena itu, penerapan PSAK 73 belum terbukti secara statistik mengubah struktur leverage (DAR dan DER) dalam sampel penelitian ini.

Ringkasan Statistik Deskriptif per Perusahaan

Perbandingan rasio rata-rata sebelum dan sesudah PSAK 73 dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 3

Perusahaan	Rata-rata DAR	Rata-rata DAR	Rata-rata DER	Rata-rata DER
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
TRJA	0.52	0.50	1.42	1.35
TMAS	0.60	0.62	1.89	1.96
SMDR	0.48	0.49	1.06	1.15
WEHA	0.55	0.58	2.31	2.45
ASSA	0.71	0.73	3.52	3.77

BIRD	0.39	0.37	0.63	0.61
MBSS	0.58	0.61	2.18	2.24
SAFE	0.75	0.79	6.95	7.10

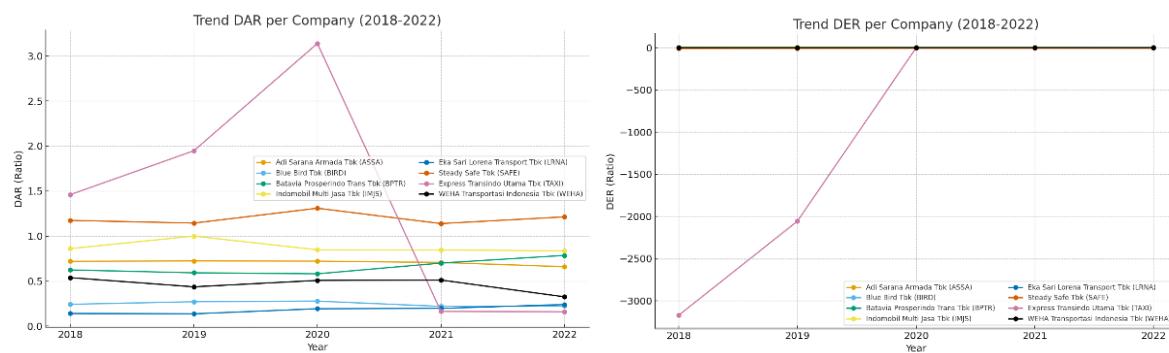
Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 23 (2025)

Terlihat bahwa sebagian besar perusahaan mengalami sedikit peningkatan DAR dan DER setelah penerapan PSAK 73, namun peningkatan tersebut tidak cukup besar untuk menghasilkan perubahan yang signifikan pada tingkat agregat.

Visualisasi Perbandingan

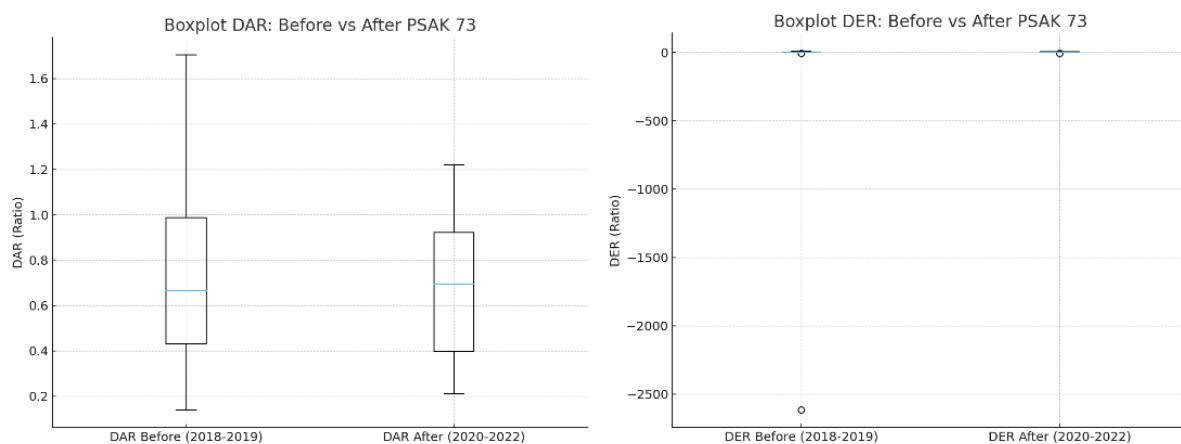
Untuk mendukung interpretasi statistik, dilakukan visualisasi perubahan rasio leverage sebelum dan sesudah PSAK 73.

Grafik Tren DAR dan DER per Perusahaan



Sumber: Data diolah dengan Excel (2025)

Kedua grafik menunjukkan bahwa pola perubahan antar perusahaan tidak seragam. Beberapa perusahaan, seperti ASSA dan SAFE, mengalami peningkatan yang cukup konsisten, sementara yang lain, seperti BIRD, cenderung tetap stabil atau sedikit menurun. Hal ini menunjukkan bahwa dampak PSAK 73 bersifat heterogen antar entitas, bergantung pada intensitas kontrak sewa mereka.



Boxplot Distribusi Rasio Sebelum dan Sesudah

Sumber: Data diolah dengan Excel (2025)

Visualisasi boxplot menunjukkan bahwa median DAR dan DER tidak bergeser secara signifikan. Namun, distribusi DER tampak lebih tersebar setelah PSAK 73, yang menunjukkan peningkatan variasi yang mungkin disebabkan oleh perbedaan strategi leasing dan posisi ekuitas antar perusahaan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio leverage (DAR dan DER) setelah penerapan PSAK 73. Secara teoritis, PSAK 73 mengharuskan pengakuan aset hak guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa guna usaha dalam neraca, sehingga secara mekanis akan meningkatkan total aset dan liabilitas²⁷. Namun, peningkatan ini tidak selalu berdampak signifikan terhadap rasio leverage karena:

- Dampak simultan terhadap aset dan liabilitas membuat proporsi total relatif stabil.
- Heterogenitas intensitas sewa usaha antar perusahaan, di mana entitas yang tidak menggunakan kontrak sewa usaha jangka panjang akan mengalami perubahan yang minimal.
- Dampak pandemi COVID-19 (2020–2021) juga memengaruhi posisi keuangan dan profitabilitas perusahaan transportasi, sehingga perubahan struktur modal tidak semata-mata dipengaruhi oleh PSAK 73.

Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh²⁸ dan²⁹, yang menemukan bahwa pengaruh PSAK 73 terhadap leverage bersifat variabel dan tidak selalu signifikan di berbagai sektor. Sementara itu,³⁰ dalam konteks IFRS 16 menyatakan bahwa pengaruh leverage hanya meningkat secara signifikan pada industri dengan intensitas sewa tinggi seperti ritel dan penerbangan.

Struktur Modal dan Perspektif Transparansi

Dari perspektif teori struktur modal, perubahan rasio leverage berpotensi memengaruhi persepsi risiko dan biaya modal. Namun, hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa pasar atau pihak eksternal mungkin memandang perubahan ini hanya sebagai rekonstruksi akuntansi, bukan perubahan fundamental dalam risiko keuangan.

²⁷ Foundation, "IFRS 16 — Effects Analysis (January 2016)."

²⁸ (Rahayu et al., 2022)

²⁹ Pamungkas et al., "Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Tingkat Tangibilitas Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik."

³⁰ Morales-Díaz and Zamora-Ramírez, "Effects of IFRS 16 on Key Financial Ratios: A New Methodological Approach."

Sementara itu, dari perspektif teori akuntansi dan transparansi, penerapan PSAK 73 tetap memberikan manfaat dengan meningkatkan transparansi posisi keuangan perusahaan. Pengakuan liabilitas sewa usaha mengurangi asimetri informasi, meskipun konsekuensinya mungkin berupa peningkatan leverage di neraca ³¹.

Keterbatasan

Studi ini mengidentifikasi beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

- Terdapat perusahaan dengan ekuitas negatif, yang menyebabkan nilai DER ekstrem dan memengaruhi rata-rata. Kasus ini tidak dikoreksi atau dikoreksi menggunakan teknik statistik canggih untuk memastikan hasilnya masih mencerminkan kondisi pelaporan keuangan yang sebenarnya.
- Ukuran sampel yang kecil (8 perusahaan) membatasi kekuatan statistik uji non-parametrik.
- Periode pengamatan 2018–2022 mencakup masa pandemi, yang juga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan transportasi.

Implikasi Temuan Penelitian

- Pengungkapan yang jelas diperlukan dalam laporan keuangan agar pengguna dapat membedakan dampak akuntansi dari kondisi ekonomi aktual.
- Leverage harus dinilai menggunakan pendekatan yang disesuaikan (misalnya, leverage yang disesuaikan atau rasio kas) untuk menghindari estimasi risiko yang terlalu tinggi.
- Disarankan untuk memperluas sampel di seluruh sektor, menggunakan regresi panel, dan mempertimbangkan pandemi sebagai variabel kontrol.

D. KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 tentang sewa guna usaha telah menyebabkan peningkatan rasio leverage pada perusahaan subsektor transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama pada entitas dengan proporsi sewa guna usaha yang tinggi. Peningkatan ini disebabkan oleh pengakuan liabilitas sewa guna usaha dalam laporan posisi keuangan, yang secara otomatis meningkatkan total liabilitas perusahaan. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran dari model akuntansi off-balance sheet menjadi on-balance sheet, sehingga membuat posisi keuangan perusahaan lebih transparan dan mencerminkan realitas ekonomi yang sebenarnya.

³¹ Magli, Nobolo, and Ogliari, "The Effects on Financial Leverage and Performance: The IFRS 16."

Secara teoritis, studi ini memperkuat Teori Struktur Modal dan konsep representasi setia dalam akuntansi, dengan menunjukkan bahwa perubahan standar pelaporan dapat memengaruhi struktur modal tanpa perubahan ekonomi yang fundamental. Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi bagi manajemen dan regulator, yang mengharuskan mereka untuk memperhatikan dampak penerapan PSAK 73 terhadap persepsi risiko perusahaan dan kebijakan pembiayaan. Lebih lanjut, studi ini memperluas pemahaman empiris dengan menemukan bahwa dampak PSAK 73 bervariasi antar perusahaan, bergantung pada intensitas aset sewa guna usaha yang digunakan dalam model bisnis masing-masing entitas.

SARAN

Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi dapat disampaikan kepada berbagai pemangku kepentingan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk memperluas studi tentang dampak penerapan PSAK 73 terhadap aspek keuangan lainnya, seperti profitabilitas, likuiditas, dan nilai pasar perusahaan. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan setelah penerapan PSAK 73 agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak jangka panjangnya. Lebih lanjut, disarankan untuk menambahkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, jenis aset, atau intensitas sewa guna usaha untuk meningkatkan akurasi dan robustness analisis.

Sedangkan Bagi para pembuat kebijakan dan manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengevaluasi struktur modal dan strategi pendanaan yang lebih adaptif terhadap perubahan kebijakan akuntansi di masa mendatang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M S, and R Yadav. "Capital Structure Theories: A Review," n.d. https://www.researchgate.net/publication/289372567_Capital_Structure_Theories_A_Review.
- Foundation, IFRS. "IFRS 16 — Effects Analysis (January 2016)." IFRS Foundation, 2016. <https://www.ifrs.org/content/dam/ifrs/project/leases/ifrs/published-documents/ifrs16-effects-analysis.pdf>.
- Hefiria, Annisa Papuanita, and Agrianti Komalasari. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Implementasi PSAK 73." *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan*

- Perpajakan 2, no. 3 (2025).
- Indonesia, PwC. "PSAK 73 — In-Depth / Practical Guide." PwC Indonesia, 2019. <https://www.pwc.com/id/en/publications/assurance/psak-73-in-depth-2019.pdf>.
- Magli, Fabio, Andrea Nobolo, and Marco Ogliari. "The Effects on Financial Leverage and Performance: The IFRS 16." International Business Research, 2018. <https://ccsenet.org/journal/index.php/ibr/article/view/76003>.
- Morales-Díaz, José, and Carlos Zamora-Ramírez. "Effects of IFRS 16 on Key Financial Ratios: A New Methodological Approach." Accounting in Europe, 2018. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2942326.
- Pamungkas, Muhamad Arya, Riko Alfiansah, Mikdad Nahdawi, and Lia Uzliawati. "Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Tingkat Tangibilitas Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik." Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah 7, no. 2 (2024): 1301-13.
- Prajanto, Agung. "Implementasi Psak 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." JURNAL AKUTANSI, KEUANGAN DAN AUDITING 1, no. 2 (2020): 01-08. <https://doi.org/10.56696/jaka.v1i2.4277>.
- Proceedings, EUDL. "Impact of Implementation of PSAK 73 Leases on The ... (Paired Sample Evidence)." EAI Endorsed Transactions on EUDL, 2023. <https://eudl.eu/pdf/10.4108/eai.10-10-2023.2342203>.
- Rahayu, A, N Rahmawati, and M Hanif. "Dampak Implementasi PSAK 73 Terhadap Struktur Keuangan Perusahaan Jasa Transportasi Di BEI." In Prosiding Seminar Nasional PSSH, 2022. <https://pssh.umsida.ac.id/index.php/pssh/article/view/283>.
- Rahayu, Duwi, Imelda Dian Rahmawati, and Aisha Hanif. "Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Procedia Of Social Sciences and Humanities 3, no. c (2022): 939-48. <https://pssh.umsida.ac.id/index.php/pssh/article/view/283/338>.
- Sorrentino, Marco. "Lease Accounting: Back into the Past — A General Review of Different Theoretical Approaches," 2020. <https://pdfs.semanticscholar.org/664b/d82da48564c2054a5699822d0bdc86a4d2a5.pdf>.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Untara, T A L, and D Kosdiana. "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Sebelum Dan Sesudah Amandemen

PSAK 73." Jurnal SIKOMTEK 14, no. 2 (2024): 172–79.

<https://sikomtek.jakstik.ac.id/index.php/jurnalsikomtek/article/view/67>.

Veverková, Anna. "IFRS 16 and Its Impacts on Aviation Industry: A Case Study," 2020.

<https://pdfs.semanticscholar.org/d590/6b49ba8ce67b4ca8c76428bfc8cdb438c94b.pdf>